

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas II pada materi satuan waktu di SDN Kelapa Dua 03, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep satuan waktu dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan antara hasil pre-test dan post-test, serta uji N-Gain yang mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah penerapan model STAD. Para siswa dalam kelompok eksperimen, yang menggunakan model STAD, menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan merasa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran melalui interaksi dan kolaborasi antar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efisien dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep satuan waktu. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap kurikulum tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial, memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif dalam kelompok belajar.

2. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan berdampak pada pemahaman siswa terhadap konsep satuan waktu. Hasil post-test menunjukkan bahwa kelas eksperimen menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, temuan uji independent sample t test dan uji cohens'd menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang substansial dalam pemahaman dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, terlibat dalam diskusi, dan saling mendukung satu sama lain dalam memahami materi. Selain itu, penelitian ini menggambarkan bahwa model STAD berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Sifat pembelajaran yang interaktif, yang melibatkan interaksi siswa dan kegiatan kelompok, menumbuhkan motivasi yang lebih tinggi di antara para siswa. Berbeda dengan metode pengajaran konvensional yang hanya berfokus pada ceramah dan tugas-tugas individu, pendekatan STAD menawarkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga memudahkan pemahaman dan retensi konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep satuan waktu pada siswa kelas dua sekolah dasar. Model ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep satuan waktu pada siswa kelas II SD. Penerapan model ini menciptakan

suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional yang lebih berpusat pada guru.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap pentingnya variasi strategi pembelajaran di sekolah dasar. Model STAD memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar mereka sendiri dan teman sekelompoknya. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep satuan waktu, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, kerja sama, dan toleransi.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa sekolah perlu mempertimbangkan penerapan model pembelajaran berbasis kelompok sebagai bagian dari strategi pengajaran yang lebih luas. Dengan adanya metode pembelajaran yang lebih aktif seperti STAD, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat, sehingga hasil belajar siswa pun menjadi lebih optimal. Selain itu, penerapan model ini juga dapat mendukung implementasi kurikulum yang menekankan pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*), di mana siswa berperan aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

5.3 Rekomendasi

Penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar dapat memberikan hasil yang optimal. Salah satu aspek penting dalam penerapan model ini adalah pembentukan kelompok yang heterogen, di mana siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Dengan demikian, terjadi proses

pembelajaran yang lebih seimbang dan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Dalam menerapkan model STAD, diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis kelompok. Lembar kerja siswa (LKS) yang dirancang khusus untuk mendukung diskusi kelompok dapat membantu siswa dalam memahami konsep dengan lebih baik. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa setiap siswa memiliki peran aktif dalam kelompoknya, sehingga tidak ada siswa yang hanya bergantung pada anggota lain dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Sekolah perlu memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif seperti STAD dengan menyediakan pelatihan bagi guru agar mereka dapat memahami cara mengimplementasikan metode ini secara efektif. Guru perlu dibekali dengan keterampilan dalam mengelola kelas berbasis kerja sama serta strategi dalam memfasilitasi diskusi kelompok yang produktif. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas penerapan model ini di kelas juga perlu dilakukan agar metode pembelajaran dapat terus disempurnakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas model STAD dalam berbagai konteks pembelajaran lainnya. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi kombinasi model STAD dengan strategi pembelajaran lain guna mengidentifikasi pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi dunia pendidikan untuk lebih mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran berbasis kerja sama seperti STAD dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep satuan waktu tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.